

# Analisis kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas iv di sekolah dasar

Ajeng Tri Utami<sup>1\*</sup>, Hadi Mulyono<sup>2</sup>, Siti Istiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

\*[utamiajengtri@student.uns.ac.id](mailto:utamiajengtri@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research aims to describe the learning difficulties in social science of fourth grade students at Soropadan elementary school. The research data collected through document study analysis, interviews, and documentation. Data analysis used interactive analysis model by Miles and Huberman. Results of the data analysis showed that students experienced difficulties in material diversity in Indonesia, natural resources, economic activities, jobs, and kingdoms during the Hindu, Buddhist, and Islamic periods. Form of learning difficulties was difficult to understand the subject matter or the assignment and forgot easily after learn. Difficulties occurred because students thought that there was a lot of social science material so that it had an impact on incomprehension, lack of interest in social science lessons, lack of parental assistance while learning, limited learning resources, implementation of learning was not going well. Efforts were made to overcome the learning difficulties of social sciences: teacher observed the learning process and outcomes of students, allowed the students to find information in internet, parents thought their children to read materials, include their children to tutoring, students reread materials, asked the parent, and look for information in internet. This research can be used as a guide in minimizing learning difficulties of social science.*

***Keywords:** learning difficulties, social science, causative factor, effort, and elementary school*

## 1. Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan benar, dikarenakan peserta didik tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang ia miliki sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap materi suatu pelajaran. Keadaan tersebut membutuhkan usaha yang harus dilakukan peserta didik lebih giat lagi agar dapat teratasi [1, 2, 3]. Adanya kesulitan belajar disebabkan oleh faktor tertentu sehingga peserta didik terlambat mengikuti pelajaran atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan seperti tidak mampu mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan [4]. Kesulitan belajar yang ditemukan peneliti di kelas IV SDN Soropadan yaitu terjadi dalam mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang direkonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora. Ilmu-ilmu tersebut seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang disatukan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan [5, 6, 7, 8]. Pelajaran IPS telah diberlakukan di sekolah sejak kurikulum 1975 dan hingga kurikulum 2013 [9]. Pelajaran IPS diberikan sejak sekolah dasar diharapkan dapat mengajarkan peserta didik menghadapi permasalahan

dalam kehidupan [10]. Sebelum diterapkannya kurikulum 2013, mata pelajaran IPS dalam KTSP merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Hal itu berbeda saat penerapan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran IPS di SD diajarkan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS dihubungkan dengan mata pelajaran lain lalu dimasukkan ke dalam tema-tema pembelajaran. Pendekatan tematik-integratif digunakan karena sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar yang lebih mudah memahami pengetahuan secara nyata. Melalui tema-tema pembelajaran, peserta didik diajak mengikuti proses pembelajaran *transdisipliner* yang kompetensinya diajarkan dengan cara dihubungkan sesuai konteks lingkungan peserta didik. Hal tersebut menjadikan seorang guru yang mengajarkan pelajaran IPS harus dinamis untuk mengenalkan peserta didik dengan kehidupan nyata [11]. Selanjutnya melalui pendekatan ini, diharapkan ketidakjelasan antar materi mata pelajaran dapat teratasi guna tercapainya efisiensi dan efektivitas penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik [12].

Pada kenyataannya penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 mengakibatkan beberapa permasalahan termasuk dalam pelaksanaan pelajaran IPS. Umumnya permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu implementasi mata pelajaran IPS hanya dijelaskan melalui tataran teori saja. Al Muchtar berpendapat bahwa guru hanya memfokuskan kepada pencapaian pemberian materi berupa teori dan keberadaan IPS hanyalah sebagai pelajaran hapalan [5]. Artinya pelajaran tersebut hanya difokuskan agar peserta didik mengetahui materi yang diajarkan dengan cara memahami atau menghafal saja daripada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan tujuan yang ada pada Permendikbud No. 24 tahun 2016 yaitu pelajaran IPS diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk bersikap spiritual nyata dalam menerapkan interaksi sosial yang baik terhadap semua makhluk hidup [13]. Permasalahan umum yang terjadi tersebut berjalan seiringan dengan sistem pembelajaran tematik-integratif yakni adanya ciri khas hafalan terhadap materi IPS yang dapat menyebabkan kesulitan belajar ditambah lagi dengan peserta didik harus mengaitkan pelajaran IPS dengan pelajaran lainnya.

Permasalahan pada pelajaran IPS juga dialami oleh peserta didik kelas IV SDN Soropadan yaitu berupa kesulitan belajar dalam bentuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Saat dilakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan cara wawancara guru kelas, beliau menyatakan bahwa cakupan materi yang luas menyebabkan beberapa peserta didik mudah lupa dan membutuhkan waktu lama dalam memahami isi materi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS, mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar, dan mendeskripsikan upaya guru, orang tua, dan peserta didik dalam menangani kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain salah satunya dilakukan oleh Singgih Catur Priyoga mengenai Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif-kualitatif yang dilakukan di 22 SD Kecamatan Sekayam. Penelitian yang dilakukan Singgih hanya memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS [14]. Penulis saat ini melakukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan adanya paparan bentuk kesulitan belajar IPS yang dialami peserta didik, materi-materi IPS yang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik, dan upaya menangani kesulitan belajar oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang membahas permasalahan yang terjadi di kelas IV. Indikator kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria minimum yang ditetapkan yaitu nilai IPS di bawah 70. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Soropadan dan didapatkan 20 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPS yang ditandai dengan hasil belajar di bawah KKM 70. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi. Teknik studi dokumen berupa analisis lembar jawaban untuk mendapatkan data materi apa saja yang dianggap sulit oleh peserta didik. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data kesulitan belajar berupa bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan upaya untuk mengatasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung agar

valid sesuai kenyataan yang didapatkan. Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa rekaman wawancara, foto wawancara secara langsung, dan hasil tangkapan layar wawancara secara online. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan (*conclusion drawing/verification*). Tahap-tahap penelitian yang dilakukan diadaptasi dari penelitian Tyas [15] yaitu penentuan masalah, penelitian pendahuluan, penentuan judul dan perancangan proposal, perancangan instrumen, pengambilan data berupa teknik wawancara dengan peserta didik dan orang tua disertai dokumentasi, pengambilan data studi dokumen hasil tugas harian pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar lalu wawancara guru kelas IV disertai dokumentasi, selanjutnya pengolahan data, dan pelaporan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Soropadan didapatkan data sebanyak 20 peserta didik yaitu mereka yang mendapatkan nilai-nilai IPS di bawah KKM berdasarkan hasil analisis daftar nilai. Selanjutnya analisis studi dokumen mengenai hasil jawaban tugas harian untuk tema satu, dua, dan tiga lalu analisis studi dokumen hasil jawaban UAS untuk tema empat dan lima menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan ada materi keragaman yang ada di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Bentuk kesulitan didapatkan dari hasil wawancara peserta didik, guru, dan orang tua yang keseluruhan menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau soal penugasan IPS dan mudah lupa setelah mempelajari materi pelajaran IPS. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar didapatkan peneliti menggunakan teknik wawancara. Hasilnya yaitu kesulitan terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja melainkan dari guru dan orang tua. Didapatkan lima faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat belajar, keterbatasan sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik. Data untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar didapatkan dengan cara wawancara. Upaya dilakukan oleh peserta didik, guru, dan orang tua agar semua pihak terlibat dan berhasil mengatasi kesulitan yang ada. Berikut upaya yang dilakukan ketiga pihak yaitu peserta didik membaca kembali materi pada bacaan yang telah disediakan di buku, bertanya kepada orang tua, dan mencari informasi tambahan di internet, guru melakukan pengamatan pada proses dan hasil belajar peserta didik, memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi tambahan di internet, orang tua membiasakan putra/putrinya untuk membaca materi, memperbolehkan mencari informasi di internet, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar.

Bentuk kesulitan belajar menurut Marlina [16] belajar pra-akademik atau kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan yang ditemukan di kelas IV SDN Soropadan yaitu termasuk dalam kesulitan belajar perkembangan dalam bidang kognitif dengan bentuk sulit memahami dan mudah lupa terhadap materi IPS. Kognitif merupakan fungsi mental yang mencakup persepsi, pikiran, simbolisasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Apabila fungsi mental tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka aktivitas belajar dapat terganggu sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Sulit memahami materi atau soal penugasan dapat diartikan bahwa sistem kerja kognitif tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya menurut Alloway dan Carpenter [17] sistem kerja di dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan ketidakmampuan belajar yaitu memori kerja yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan memori kerja selain berfungsi untuk menyimpan informasi juga melakukan pekerjaan kognitif lainnya. Salah satu bentuk kesulitan belajar IPS yang dialami peserta didik juga berhubungan dengan memori kerja. Peserta didik mudah lupa materi pelajaran IPS karena materinya yang banyak. Jumlah materi yang banyak menjadikan mereka tidak dapat menyimpan informasi secara bersamaan, sehingga saat aktivitas belajar berlangsung hanya beberapa materi yang dapat tersimpan dengan baik dan dapat teringat.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik contohnya aspek minat, motivasi, dan bakat. Untuk faktor eksternal kesulitan belajar yaitu aspek proses pembelajaran selama di kelas, sarana atau

prasarana sekolah, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru [12, 18, 19]. Beberapa faktor juga dialami peserta didik yang mengalami kesulitan. Faktor materi yang luas dan banyak berdampak pada ketidakpahaman termasuk dalam faktor intern. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS juga termasuk faktor intern. Minat yang kurang dikarenakan peserta didik menganggap bahwa materi IPS sulit dipahami dan banyak bacaannya. Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu kurangnya pendampingan orang tua saat peserta didik belajar di rumah, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik. Jika dilihat berdasarkan para ahli, kurangnya pendampingan dan keterbatasan sumber belajar termasuk dalam faktor dukungan orang tua dalam menunjang aktivitas belajar. Pendampingan yang kurang saat belajar karena orang tua bekerja dan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki peserta didik menandakan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik kurang. Pada kenyataannya orang tua memiliki peran penting di rumah menggantikan peran guru. Faktor pelaksanaan pembelajaran yang berjalan kurang baik termasuk dalam faktor proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Semakin banyak pengalaman dan penguasaan strategi yang dimiliki guru akan semakin baik pula pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru kelas IV dalam hal ini tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam hanya memberikan penugasan tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu.

Kesulitan belajar dapat diatasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya meningkat. Upaya mengatasi kesulitan sendiri dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Guru dapat menganalisis kesulitan yang dialami peserta didiknya dengan menggunakan cara yang terstruktur mulai dari mengobservasi, memeriksa semua indera peserta didik yang diduga mengalami kesulitan, memberikan tes diagnostik kecakapan dan atau tes IQ, sampai memanggil orang tua untuk diwawancarai [18, 20]. Sedangkan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mendampingi dan membimbing putra/putrinya saat belajar, menyediakan tempat belajar yang nyaman, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar, membatasi putra/putrinya dalam menggunakan media massa di luar jam belajar [21]. Peserta didik berupaya untuk membaca kembali materi yang ada di buku untuk membantu menemukan informasi yang diinginkan, bertanya kepada orang tua jika belum paham, dan mencari jawaban di internet. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Soropadan sesuai pendapat para ahli di atas yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik, mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi dalam diri peserta didik kepada orang tua untuk menemukan penyebabnya, lalu memberikan penyelesaian. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi atau ilmu tambahan dari internet jika di buku tidak ada penjelasan. Sedangkan upaya orang tua sama dengan pendapat Rusdiana dengan mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar agar mendapat ilmu tambahan. Selain itu orang tua mengajarkan putra/putrinya untuk membaca materi di buku, dan mencari tambahan informasi di internet.

Penelitian kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS sudah pernah dilakukan oleh Singgih di SD Se Kecamatan Sekayam dengan memaparkan hasil penelitian hanya berupa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Faktor penyebab yang terjadi pada penelitian di SDN Soropadan relevan dengan hasil penelitian Singgih yaitu dikarenakan oleh faktor minat, pemahaman peserta didik, metode pengajaran guru, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian yang dilakukan Singgih yaitu pendampingan orang tua. Penelitian yang dilakukan Singgih belum memaparkan pada materi pelajaran apa saja peserta didik mengalami kesulitan memahami pelajaran IPS dan upaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. Adanya penelitian terbaru yang dilakukan diharapkan mampu digunakan sebagai dasar meminimalisir kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS.

#### **4. Kesimpulan**

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terjadi dalam materi keragaman yang ada di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sulit memahami materi pelajaran atau soal penugasan IPS dan mudah lupa setelah mempelajari materi pelajaran IPS yang dianggap banyak. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua

saat peserta didik belajar, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPS yaitu guru mengamati proses belajar dan hasil belajar peserta didik, lalu memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah untuk berkomunikasi, memperbolehkan mencari informasi tambahan dari internet apabila mengalami kesulitan. Selanjutnya orang tua membiasakan putra/putrinya membaca materi pada bacaan, memberikan kesempatan kepada putra/putrinya untuk mencari informasi di internet, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan peserta didik membaca kembali materi pada bacaan yang telah disediakan di buku, bertanya kepada orang tua, dan mencari informasi tambahan di internet. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu analisis kesulitan dapat membantu guru kelas untuk mengetahui dan memahami siapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengetahui bentuk kesulitan yang terjadi, mengetahui materi yang dianggap sulit oleh peserta didik khususnya mata pelajaran IPS. Faktor penyebab kesulitan belajar saling mempengaruhi dalam aktivitas belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan harus dilakukan oleh tiga pihak yaitu guru, orang tua, dan peserta didik dengan cara kerja sama dan komunikasi. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini yaitu penelitian dapat digunakan guru sebagai dasar perbaikan pembelajaran, selain itu orang tua tetap berperan mendampingi dan mendukung aktivitas belajar, lalu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

## 5. Referensi

- [1] N K Januarti, I K Dibia, dan I W Widiana 2016 Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang *Mimb. PGSD Undiksha* **4(1)**
- [2] A Rahmah 2014 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung *Economica* **3(1)** 72
- [3] A Rizky Ayu La Ode Muharam 2018 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya-Upaya untuk Mengatasinya (Studi Kasus di SMAN 6 Kendari) *BENING* **2(2)** 47-56
- [4] J Erifka dan T Makhshun 2019 Kesulitan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati 137–151.
- [5] Y Budiarti 2015 Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran *PROMOSI Jurnal Pendidik. Ekon.* **3(1)** 61–72
- [6] G Sonia, Sofyan Iskandar, Srie Mulyani 2017 Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN Dawuan Timur II 1–6
- [7] I Azariya dan W T S Yupita 2013 Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar *Jpgsd* **1(2)** 1–10
- [8] N H Wardani 2020 Partisipasi belajar IPS melalui quick on the draw learning model pada peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(4)**
- [9] T Nasution and M A Lubis 2018 *Konsep Dasar IPS*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru)
- [10] S Anggarwati, J I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih 2020 Penerapan model pembelajaran assurance , relevance , interest , assessment , and satisfaction ( ARIAS ) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(4)**
- [11] Y N Aulya and S Istiyati 2020 Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(4)**
- [12] G C Nurani, G Meter, G A O Negara 2015 Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015 *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* **3(1)**
- [13] K P dan Kebudayaan 2016 *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI*
- [14] S C Priyoga 2014 Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V *J. Pendidik. dan Pembelajaran* **4(3)** 1–15
- [15] N M Tyas 2016 Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang *Skripsi*

- [16] Marlina 2019 *Asesmen Kesulitan Belajar*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [17] T P Alloway dan R. K. Carpenter 2020 The relationship among children's learning disabilities, working memory, and problem behaviours in a classroom setting: Three case studies *Educ. Dev. Psychol.* **37(1)** 4–10
- [18] S Nurjan 2016 *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. (Ponorogo: Wade Group)
- [19] Rusmawan 2013 Factors Affecting Learning Difficulties in Social Studies *Cakrawala Pendidikan* **(2)**
- [20] R Yuliardi 2017 Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif *J. Mat. Ilm.* **3(1)** 23–30
- [21] R J Rusdiana 2011 Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung *Skripsi*